



Kepribadian Atlet PON Bengkulu Menuju PON XX Papua 2021

Yahya Eko Nopiyanto¹, Septian Raibowo², Gilang Ugo Prabowo³, Novriansyah⁴

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Bengkulu, Indonesia

⁴Universitas Negeri Yogyakarta

Email: yahyaekonopiyanto@unib

Menerima: Tgl, Bulan, Tahun; **Revisi:** Tgl, Bulan, Tahun; **Diterima:** Tgl, Bulan, Tahun

 <https://doi.org/10.24036/MensSana.06012021.16>

Abstract

The aim of this research was to describe the personality of Bengkulu athletes who will compete in PON XX Papua 2021. The aspects of personality studied consist of achievement, adaptability, competitiveness, conscientiousness, visualization, intuition, goal setting, managing pressure, self efficacy, fear of failure control, flow, stress management, emotions, self-talk, self awareness, ethics, empathy, relationships, aggressiveness, power, impressions managements. This research method was quantitative descriptive. The subjects of this research were all Bengkulu athletes who will participate in PON XX Papua 2021 consists of 83 athletes. The instrument used in this research was sport personality questionnaire (SPQ-20) adopted from myskillprofile.com. The data analysis technique in this research used quantitative percentage with. The results revealed that of the 21 aspects studied there were 13 personality aspects included in the study high category and 8 aspects in the moderate category. The results of the research were expected to be able to become a reference and description of the athlete's personality. Recommended for athletes who were still in the moderate category so that they can be trained properly so that they can maximize psychological skills, especially personality.

Keywords: Personality, Athletes, Bengkulu, Pon, Papua

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang kepribadian atlet Bengkulu yang akan bertanding pada PON XX Papua 2021. Aspek kepribadian yang diteliti meliputi aspek motivasi berprestasi, kemampuan beradaptasi, daya saing, kesadaran, visualisasi, intuisi, penetapan tujuan, kemampuan mengelola tekanan, efikasi diri, kemampuan mengatasi kegagalan, *flow*, pengendalian stress, emosi, *self-talk*, *self awareness*, etika, empati, *relationships*, agresivitas, kepemimpinan, manajemen kesan. Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei dipilih sebagai metode penelitian. Atlet Bengkulu yang terdaftar mengikuti PON XX Papua 2021 terdiri dari 83 atlet dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan *Sport Personality Questionnaire* (SPQ-20) yang diadopsi dari (Cameron, 2012) melalui *myskillprofile.com*. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif persentase. Hasil analisis data menyajikan bahwa dari 21 aspek yang diteliti terdapat 13 aspek kepribadian yang masuk dalam kategori tinggi dan 8 aspek masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan serta gambaran mengenai kepribadian atlet. Disarankan atlet yang masih masuk dalam kategori sedang agar dapat dilatih dengan baik sehingga mampu memaksimalkan keterampilan psikologis khususnya kepribadian.

Kata Kunci: Kepribadian, Atlet, Bengkulu, PON, Papua

PENDAHULUAN

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) menyatakan bahwa prestasi atlet Bengkulu terus mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya peringkat atlet Bengkulu di PON (Pekan Olahraga Nasional). Berdasarkan data pada tahun 2008 Bengkulu berada di peringkat 28, tahun 2012 berada di

peringkat 31, dan tahun 2016 Bengkulu kembali mengalami penurunan peringkat yaitu 33. Fakta ini menunjukkan bahwa perlunya penanganan yang serius untuk meningkatkan prestasi atlet Bengkulu di ajang PON.

Saat ini pelatih, atlet, dan pembina olahraga Provinsi Bengkulu sedang melakukan peningkatan dalam pembinaan dan pemusatan

latihan guna mendapatkan prestasi terbaik di PON XX Papua 2021. Faktor utama yang menjadi perhatian pembina olahraga Provinsi Bengkulu adalah faktor psikologis atau mental karena mempunyai peran yang besar dalam menentukan prestasi atlet. Aspek mental, kepribadian atlet dan aspek psikologis diyakini menjadi penentu kesuksesan seorang atlet. (Weinberg & Gould, 2011). Sedangkan penulis meyakini bahwa faktor psikologis yang berhubungan signifikan dengan prestasi atlet diantaranya adalah kepribadian atlet.

Kepribadian merupakan bagian psikologis pada diri atlet yang menentukan cara berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Aspek bawaan atau keturunan dan aspek lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian (Pervin & John, 2001). Menurut Djaali, (2011) kepribadian seseorang terdiri dari beberapa aspek seperti minat, sikap, pengendalian diri, kemampuan beradaptasi. Kepribadian atlet sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dalam membentuk diri atlet. Tidak hanya faktor genetik faktor lingkungan turut berkontribusi membentuk kepribadian atlet.

Faktor lingkungan meliputi beberapa komponen seperti ras, suku, budaya, tingkat ekonomi, status sosial, jenis cabang olahraga, pelatih, teman berlatih. Selain itu, pengalaman atlet dalam sebuah pertandingan atau even olahraga yang pernah diikutinya. Masing-masing even olahraga mempunyai aturan berbeda, tingkat kecemasan yang berbeda, tantangan dan nilai kebanggaan tersendiri bagi atlet. Hal ini menunjukkan bahwa setiap atlet yang berasal cabang olahraga tertentu akan memiliki tingkat kepribadian berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutoro, Guntoro, T, & Putra, (2020) menyatakan motivasi menjadi dimensi psikologis yang skornya terbaik diantara aspek yang lain. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Guntoro, Kurd, & Putra, (2020) yang menyatakan bahwa atlet yang melakukan kontak fisik secara langsung seperti tinju memiliki ciri kepribadian yang kuat dilihat dari aspek motivasi, mandiri, kerja keras, serta berkomitmen.

Hasil penelitian tersebut merupakan penelitian yang telah dilakukan pada atlet Papua, sedangkan penelitian mengenai kepribadian atlet PON provinsi Bengkulu secara spesifik belum pernah dilakukan. Lebih lanjut diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya

tidak menggunakan *Sport Personality Questionnaire* (SPQ-20). Hal inilah yang mendorong minat peneliti untuk mengkaji kepribadian atlet PON Bengkulu dengan menggunakan instrumen penelitian SPQ-20 untuk mengungkapkan 21 aspek kepribadian atlet secara komprehensif. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dasar untuk memperbaiki prestasi atlet Bengkulu di PON Papua XX tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan survei dengan bertujuan untuk mengetahui gambaran kepribadian atlet PON Bengkulu (Azwar, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Bengkulu pada bulan Agustus - Oktober 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah atlet Provinsi Bengkulu yang telah mendapatkan surat rekomendasi dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Bengkulu untuk mengikuti PON XX di Papua tahun 2021 yang berjumlah 83 atlet.

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu: (1) melakukan translate kuesioner dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, (2) melakukan validasi angket kepada ahlinya (*expert judgment*), (3) mencari nilai validitas dan reliabilitas instrumen, (4) berkoordinasi dengan tim peneliti untuk melakukan uji coba instrumen di lapangan, (5) mengurus surat izin penelitian di KONI Bengkulu, (6) berkoordinasi dengan atlet dan pelatih PON Bengkulu untuk melakukan pengambilan data penelitian, (7) pengambilan data penelitian dengan menggunakan kuesioner *Sport Personality Questionnaire* (SPQ-20), (8) menganalisis data penelitian yang telah terkumpul, (9) membuat laporan kemajuan penelitian dan luaran penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian yaitu *Sport Personality Questionnaire* (SPQ-20) yang disusun oleh (Cameron, 2012) dan didistribusikan melalui website *myskillprofile.com*. Validitas instrumen ini adalah 0,40-0,73 dan reliabilitasnya adalah 0,72. Kuesioner ini terdiri dari 168 butir pernyataan dari yang sangat positif dan sangat negatif serta lima pilihan jawaban.

Pernyataan sangat positif mendapatkan skor 5, sedangkan pernyataan sangat negatif mendapatkan skor 1. Data penelitian dianalisis



dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti membuat kategori sesuai dengan rerata dan nilai simpangan baku untuk mengetahui kepribadian atlet PON Bengkulu, maka data penelitian dikategorikan melalui bantuan formula seperti yang dijelaskan oleh (Wagiran, 2015) di bawah ini:

$$Mi = \frac{(ST + SR)}{2} \quad SDi = \frac{(ST - SR)}{6}$$

Tabel 1. Rumus Kategori Kepribadian

Interval	Kategori
> (Mi + 1,8SD) - (Mi + 3SD)	Sangat Baik
> (Mi + 0,6) - (Mi + 1,8SD)	Baik
> (Mi - 0,6SD) - (Mi + 0,6SD)	Cukup Baik
> (Mi - 1,8SD) - (Mi - 0,6SD)	Kurang Baik
(Mi - 3SD) - (Mi - 1,8SD)	Sangat Kurang Baik

Keterangan

Mi : Nilai rerata
SDi : Simpangan baku
ST : Nilai tertinggi
SR : Nilai terendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kepribadian atlet aspek motivasi berprestasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa pada aspek motivasi berprestasi terdapat 2 atlet memiliki kategori sangat baik, 44 atlet memiliki kategori baik, 36 atlet memiliki kategori cukup baik, 1 atlet memiliki motivasi berprestasi kurang baik serta tidak ada atlet yang memiliki motivasi berprestasi sangat kurang baik.

2. Kepribadian atlet aspek kemampuan beradaptasi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada aspek kemampuan beradaptasi terdapat 1 atlet kategori yang sangat baik, 41 kategori baik, 40 atlet memiliki kategori cukup baik, 1 atlet memiliki kategori kurang baik serta tidak ada atlet yang memiliki kemampuan beradaptasi dalam kategori sangat kurang baik.

3. Kepribadian atlet aspek daya saing

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada aspek daya saing terdapat 1 atlet memiliki daya saing yang sangat baik, 49 atlet memiliki daya saing yang baik, 32 atlet

memiliki daya saing cukup baik, 1 atlet memiliki daya saing kurang baik dan tidak ada atlet yang memiliki daya saing dalam kategori sangat kurang baik.

4. Kepribadian atlet aspek kesadaran

Hasil penelitian pada aspek kesadaran diketahui bahwa terdapat 4 atlet memiliki kesadaran yang sangat baik, 32 atlet memiliki kesadaran yang baik, 46 atlet memiliki kesadaran cukup baik, 1 atlet memiliki kesadaran kurang baik, dan tidak ada atlet yang memiliki kesadaran dalam kategori sangat kurang baik.

5. Kepribadian atlet aspek visualisasi

Kepribadian atlet pada aspek visualisasi diketahui bahwa terdapat 7 atlet memiliki visualisasi yang sangat baik, 52 atlet memiliki visualisasi yang baik, 23 atlet memiliki visualisasi cukup baik, 1 atlet memiliki visualisasi kurang baik, dan tidak ada atlet PON Bengkulu yang memiliki kemampuan visualisasi dalam kategori sangat kurang baik.

6. Kepribadian atlet aspek intuisi

Kepribadian atlet pada aspek intuisi adalah 1 atlet memiliki intuisi yang sangat baik, 36 atlet memiliki intuisi yang baik, 45 atlet memiliki intuisi cukup baik, 1 atlet memiliki intuisi kurang baik, dan tidak ada atlet yang memiliki intuisi dalam kategori sangat kurang baik.

7. Kepribadian atlet aspek penetapan tujuan

Kemampuan atlet PON Bengkulu dalam penetapan tujuan terdapat 2 atlet memiliki kategori yang sangat baik, 45 atlet kategori baik, 34 atlet kategori cukup baik, 2 atlet kategori kurang baik, dan tidak ada atlet yang memiliki penetapan tujuan pada kategori sangat kurang baik.

8. Kepribadian atlet aspek mengelola tekanan

Kemampuan atlet dalam mengelola tekanan diketahui bahwa terdapat 6 atlet memiliki kategori yang sangat baik, 44 atlet memiliki kategori yang baik, 33 atlet memiliki kategori cukup baik dan tidak ada atlet yang memiliki kemampuan mengelola tekanan dalam kategori kurang baik maupun sangat kurang baik.

9. Kepribadian atlet aspek efikasi diri

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada aspek efikasi diri terdapat 6 atlet memiliki kategori yang sangat baik, 40 atlet memiliki efikasi diri yang baik, 41 atlet

memiliki efikasi diri cukup baik, dan tidak ada atlet yang memiliki efikasi diri dalam kategori kurang baik maupun kurang baik.

10. Kepribadian atlet aspek kemampuan mengatasi kesalahan

Hasil penelitian pada aspek ini diketahui bahwa 3 atlet dalam kategori yang sangat baik, 38 atlet dalam kategori yang baik, 42 atlet mampu mengatasi kesulitan dengan cukup baik.

11. Kepribadian atlet aspek *flow*

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada aspek kemampuan untuk menikmati pertandingan terdapat 6 atlet memiliki kategori yang sangat baik, 35 atlet memiliki kategori yang baik, 42 atlet memiliki kategori cukup baik. Artinya kemampuan untuk menikmati pertandingan atlet PON Bengkulu cukup baik.

12. Kepribadian atlet aspek pengendalian stress

Kepribadian atlet pada aspek kemampuan mengendalikan stress diketahui bahwa terdapat 5 atlet memiliki kategori sangat baik, 36 atlet memiliki kategori baik, 41 atlet mampu mengendalikan kecemasan dengan cukup baik, lebih lanjut diketahui bahwa tidak ada atlet yang memiliki kategori kurang baik maupun sangat kurang baik.

13. Kepribadian atlet aspek emosi

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada aspek emosi terdapat 2 atlet memiliki kemampuan mengendalikan emosi secara sangat baik, 45 atlet secara baik, 36 atlet kategori cukup baik dan tidak ada atlet yang memiliki kemampuan mengendalikan emosi dalam kategori kurang baik maupun sangat kurang baik.

14. Kepribadian atlet aspek *self-talk*

Kepribadian pada aspek kemampuan untuk berbicara positif pada diri sendiri diketahui bahwa terdapat 6 atlet memiliki kemampuan untuk berbicara positif pada diri sendiri dengan kategori sangat baik, 47 atlet memiliki kategori baik, 30 atlet memiliki kemampuan cukup baik, dan tidak satupun atlet yang mempunyai kemampuan kurang baik maupun sangat kurang baik.

15. Kepribadian atlet aspek *self awareness*

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada aspek kesadaran diri

diketahui 2 atlet memiliki kesadaran diri dengan yang sangat baik, 47 atlet kategori baik, 32 atlet kategori cukup baik.

16. Kepribadian atlet aspek etika

Kepribadian atlet pada aspek etika diketahui 1 atlet memiliki etika sangat baik, 42 atlet kategori baik, 38 atlet dalam kategori cukup baik, 2 atlet kurang baik serta tidak ada atlet dalam kategori sangat kurang baik.

17. Kepribadian atlet aspek empati

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada aspek empati terdapat 2 atlet memiliki empati dalam kategori yang sangat baik, 43 atlet memiliki empati baik, 38 atlet mempunyai empati cukup baik, dan tidak ada atlet yang mempunyai empati kurang baik maupun sangat kurang baik.

18. Kepribadian atlet aspek *relationships*

Kepribadian atlet pada aspek kemampuan membangun hubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar dinyatakan bahwa hanya 43 atlet yang mempunyai kemampuan baik, 40 atlet kategori cukup baik, serta tidak seorangpun atlet yang kemampuan membangun hubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar sangat baik, kurang baik, maupun sangat kurang baik.

19. Kepribadian atlet aspek agresivitas

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa 3 atlet mempunyai agresivitas yang sangat baik, 41 atlet baik, 37 atlet cukup baik, 2 atlet kurang baik dan tidak ada atlet yang memiliki agresivitas dalam kategori sangat kurang baik.

20. Kepribadian atlet aspek kepemimpinan

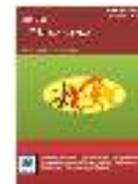
Kepribadian atlet pada aspek kepemimpinan terdapat 2 atlet memiliki kepemimpinan yang sangat baik, 35 atlet baik, 45 atlet dalam kategori cukup baik, 1 atlet kurang baik serta tidak ada atlet dalam kategori sangat kurang baik.

21. Kepribadian atlet aspek manajemen kesan

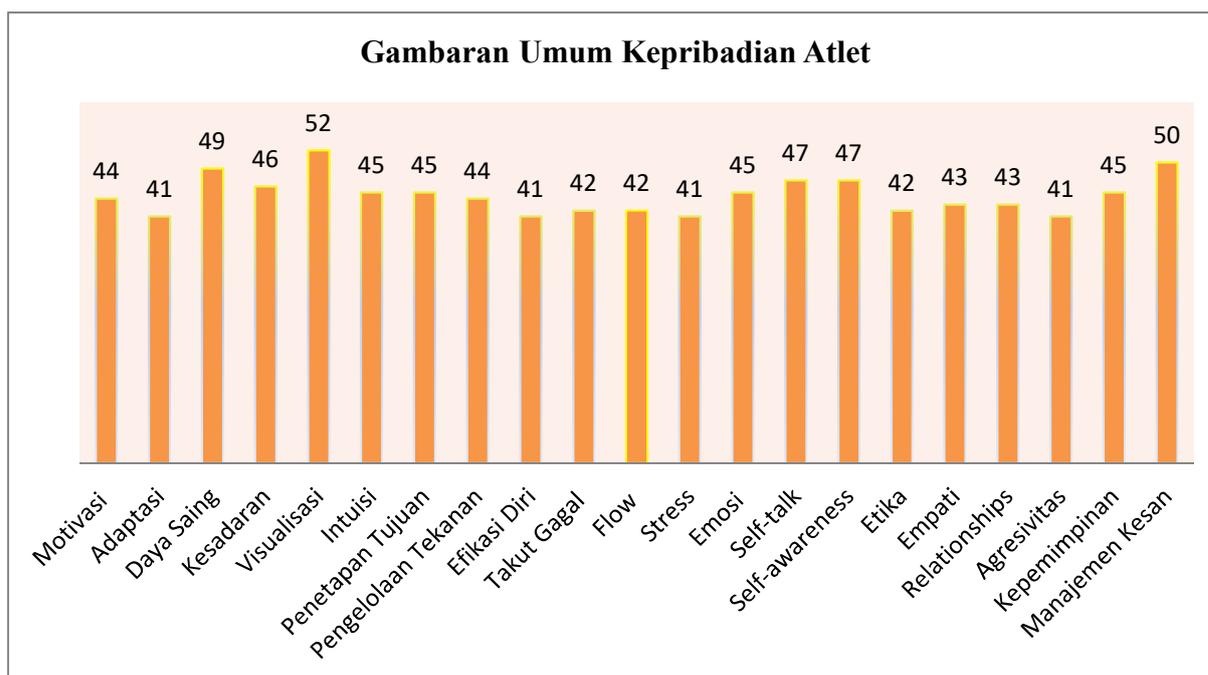
Diketahui bahwa pada aspek manajemen kesan terdapat 50 atlet memiliki kemampuan manajemen kesan manajemen kesan yang baik, 33 atlet manajemen kesan cukup baik, dan tidak ada atlet yang memiliki manajemen kesan dalam kategori sangat baik, cukup baik, maupun sangat kurang baik.

Tabel 2. Kepribadian Atlet PON Bengkulu Ditinjau Pada Setiap Aspek

No	Aspek Kepribadian	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Motivasi Berprestasi	27,73 - 33,59	44	53,04 %	Baik
2	Kemampuan Beradaptasi	24,65 - 29,60	41	49,39%	Baik
3	Daya Saing	27,73 - 33,59	49	59,03%	Baik



4	Kesadaran	20,80 - 27,73	46	55,42%	Cukup Baik
5	Visualisasi	27,73 - 33,59	52	62,65%	Baik
6	Intuisi	20,80 - 27,73	45	54,21%	Cukup Baik
7	Penetapan Tujuan	27,73 - 33,59	45	54,21%	Baik
8	Pengelolaan Tekanan	27,73 - 33,59	44	53,01%	Baik
9	Efikasi Diri	20,80 - 27,73	41	49,39%	Cukup Baik
10	Takut Gagal	20,80 - 27,73	42	50,60%	Cukup Baik
11	Flow	20,80 - 27,73	42	50,60%	Cukup Baik
12	Pengendalian Stress	20,80 - 27,73	41	49,39%	Cukup Baik
13	Emosi	27,73 - 33,59	45	54,21%	Baik
14	Self-Talk	27,73 - 33,59	47	56,62%	Baik
15	Self Awareness	27,73 - 33,59	47	56,62%	Baik
16	Etika	27,73 - 33,59	42	50,60%	Baik
17	Empati	27,73 - 33,59	43	52,00%	Baik
18	Relationships	27,73 - 33,59	43	52,00%	Baik
19	Agresivitas	27,73 - 33,59	41	49,39%	Baik
20	Kepemimpinan	20,80 - 27,73	45	54,21%	Cukup Baik
21	Manajemen Kesan	27,73 - 33,59	50	60,24%	Baik



Gambar 1. Gambaran Umum Kepribadian Atlet

Pembahasan

Olahraga menjadi perantara yang sangat efektif untuk membentuk kepribadian atlet. Peraturan dan gerak dasar dalam setiap cabang olahraga akan mempengaruhi bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh seorang atlet. Pada dasarnya setiap cabang olahraga mempunyai karakteristik dan peraturan yang berbeda sehingga dimungkinkan terjadi perbedaan karakteristik kepribadian atlet.

Hal tersebut dipengaruhi oleh tepat atau tidaknya pemilihan cabang olahraga dengan kepribadian atlet tersebut. Kepribadian adalah seperangkat ciri atau karakteristik yang bersifat dinamis dari sistem psikofisik dalam individu yang mempengaruhi tindakan dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya (Robins et al., 2010).

Berdasarkan teori diketahui bahwa secara umum kepribadian atlet merupakan produk pembentukan dari proses yang bersifat menetap

dalam dirinya namun sangat memungkinkan bisa berubah. Kepribadian merupakan bagian keterampilan psikologis yang mempengaruhi keberhasilan atlet. Hal ini sependapat dengan (Nanda & Dimiyati, 2019) yang menjelaskan bahwa keterampilan psikologis merupakan faktor penentu keberhasilan atlet. Penelitian yang serupa juga menyatakan bahwa atlet yang berprestasi mempunyai karakteristik psikologis yang tinggi (Nopiyanto & Dimiyati, 2018).

Data kepribadian atlet dalam penelitian ini diukur menggunakan *sport personality questionnaire* terdiri dari 21 aspek di dalamnya yaitu: (1) *achievement* adalah keinginan kuat untuk berprestasi dan rela berkorban untuk mencapai kesuksesan, (2) *adaptability* adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, terbuka dengan ide dan gagasan baru, menjaga dan mengembangkan teknik, (3) *competitiveness* adalah kemampuan untuk menikmati persaingan, ingin menjadi lebih baik dari orang lain, bertujuan untuk menang, (4) *conscientiousness* adalah kemampuan untuk melakukan persiapan secara menyeluruh, menunjukkan disiplin diri, mengikuti rencana, (5) *visualization* adalah kemampuan untuk melakukan persiapan mental, (6) *intuition* adalah kemampuan untuk menggunakan intuisi yang membantu mengambil keputusan, (7) *goal setting* adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, (8) *managing pressure* adalah kemampuan untuk mengendalikan kecemasan dan tekanan, (9) *self-efficacy* adalah kemampuan untuk menjaga kepercayaan diri dan cepat bangkit dari keterpurukan, (10) *fear of failure* adalah kemampuan untuk mengatasi ketakutan, (11) *flow* adalah kemampuan untuk menikmati permainan, (12) *stress management* adalah kemampuan untuk mengatasi stress, (13) *emotions* adalah kemampuan mengendalikan perasaan dan perasaan untuk mencapai penampilan maksimal, (14) *self-talk* adalah kemampuan berbicara pada diri sendiri untuk menjaga penampilan, (15) *self awareness* kemampuan untuk mengetahui keterbatasannya, (16) *ethics* adalah kebiasaan seseorang dalam memegang prinsip secara kuat, bertindak sopan, dan menunjukkan sikap kerjasama, (17) *empathy* adalah kemampuan untuk mendengarkan dan merasakan perasaan orang lain, (18) *relationship* adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang baik terhadap sesama, (19) *aggressiveness* adalah kemampuan untuk tampil dengan tekad kuat dan

mengintimidasi lawan, (20) *power* adalah kemampuan untuk mengendalikan orang lain dan memiliki jiwa kepemimpinan, (21) *impressions managements* adalah kemampuan atlet untuk menampilkan kesan pertama dari sebuah lingkungan.

Kesemua aspek tersebut merupakan unsur dominan untuk mengetahui kepribadian seorang atlet. Kuspriyani & Setyawati, (2014) mengungkapkan jika, peningkatan motivasi yang mempengaruhi keberhasilan atlet berhubungan dengan kepribadian yang dimiliki. Lebih lanjut diungkapkan jika kepribadian yang dimiliki oleh atlet, mampu memberikan dampak besar terhadap keberhasilan pada olahraga yang digeluti.

Penelitian (Maksum, 2016) mengungkapkan jika kepribadian yang merupakan bagian dari keterampilan psikologis merupakan komponen yang harus diperhatikan dalam olahraga, hal itu perlu dilakukan guna mendukung prestasi atlet. Penelitian yang dilakukan oleh (Habib et al., 2020) juga memperkuat hasil penelitian ini yang diketahui bahwa adanya hubungan positif signifikan antara kepribadian atlet dengan penampilan atlet.

Kepribadian mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesuksesan atlet (Steca et al., 2018). Ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat kepribadian dengan penampilan atlet (Waleriańczyk & Stolarski, 2020). Kepribadian mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesehatan mental atlet (Petito et al., 2016).

Penelitian oleh Khan et al. (2016) juga menyajikan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara kepribadian dengan penampilan seorang atlet di pertandingan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa unsur kepribadian yang terdiri dari keramahan, kehati-hatian, stabilitas emosi, dan keterbukaan terhadap pengalaman merupakan unsur yang secara signifikan berhubungan dengan penampilan atlet.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kepribadian atlet perempuan dari cabang olahraga inividu mempunyai komitmen yang lebih tinggi, memiliki rasa puas terhadap prestasi yang telah dicapai, lebih mampu mengendalikan diri, memiliki rasa empati, jiwa kompetitif, dan memiliki kepemimpinan serta daya juang yang kuat terhadap lingkungan sekitar, lebih gresif, dan lebih tangguh secara



mental jika dibandingkan dengan atlet pada cabang olahraga tim (Jahili, 2011).

Penelitian lain yang mengkaji hal serupa dilakukan oleh (Ilyasi & Salehian, 2011) bertujuan untuk mengetahui tingkat kepribadian atlet dari cabang olahraga tim dan individu, diketahui bahwa atlet yang berasal dari cabang olahraga mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi, memiliki sifat ketergantungan pada rekan tim, bersifat terbuka dengan lingkungan, lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar jika dibandingkan dengan atlet pada cabang olahraga individu.

Penelitian serupa juga menyatakan bahwa atlet pada cabang olahraga tim mempunyai kategori tinggi pada aspek motivasi berprestasi, pengendalian kecemasan, konsentrasi, dan pentingnya tim, kepercayaan diri, persiapan mental (Nopiyanto, Dimiyati, & Dongoran, 2019). Sedangkan menurut Novriansyah, et al (2019) mengungkapkan dalam penelitiannya jika *imagery* yang merupakan bagian keterampilan dari psikologi yang sama jika dikombinasikan dengan kepribadian, memiliki hubungan yang positif juga terhadap keberhasilan atlet.

Algani, Yuniardi, & Masturah, (2018) mengungkapkan jika *competitive anxiety* merupakan suatu hal negatif merupakan bagian dari kepribadian yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi penampilan saat dilapangan. Sementara itu terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin pada atlet nasional dan internasional dari olahraga tim (Nopiyanto & Raibowo, 2020). Namun, jika dikaji lebih lanjut berdasarkan jenis kelamin dan cabang olahraga pada atlet tingkat sekolah diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Nopiyanto, Raibowo & Prabowo, 2021).

Penelitian Sohrabi, (2011) diketahui bahwa atlet pada cabang olahraga yang melibatkan kontak fisik memiliki kepribadian yang lebih agresif, memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih baik, serta memiliki tingkat semangat yang lebih besar dari pada atlet non kontak fisik. Primita & Wulandari, (2014) menjelaskan jika kepribadian yang dimiliki atlet akan berpengaruh terhadap motivasi dalam mencapai keberhasilan. Penelitian lain juga memberikan informasi bahwa atlet dari cabang

olahraga kontak fisik seperti cabang olahraga pencak silat dan tinju memiliki tingkat perbedaan pada aspek kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, konsentrasi, dan tidak terdapat perbedaan pada aspek motivasi (Dongoran et al., 2019).

Kepribadian atlet individu lebih baik jika dibandingkan dengan atlet dari cabang olahraga tim (Mollazadeh et al., 2019). Kepribadian atlet sebagai indikator yang mempengaruhi kepercayaan diri dan kecemasan atlet (Velikic et al., 2014). Pribadian memberikan kontribusi penting bagi kesuksesan atlet (Allen et al., 2013).

Terdapat perbedaan antara kepribadian atlet laki-laki dan perempuan (Patsiaouras et al., 2017). Atlet Bengkulu yang sedang mengikuti pelatihan persiapan untuk bertanding di PON Papua terdiri dari 17 cabang yaitu: atletik, bulutangkis, biliard, kempo, muaythai, sepakbola, tenis lapangan, karate, silat, gulat, renang, panjat tebing, selam, tinju, voli, angkat besi, dan binaraga.

Dari 17 cabang olahraga tersebut mempunyai perbedaan ditinjau dari peraturan, teknik dasar, tempat bertanding, karakter pelatih, program latihan, dan tujuan sehingga tidak mengherankan jika terdapat perbedaan karakter kepribadian dalam penelitian ini. Beberapa aspek kepribadian yang masuk dalam kategori cukup baik adalah kesadaran, intuisi, efikasi diri, kemampuan mengatasi rasa takut gagal, aspek *flow*, pengendalian stress, kepemimpinan.

Beberapa aspek tersebut dalam kategori sedang dikarenakan kegiatan pelatihan dilakukan atlet PON Bengkulu berada di tengah pandemi Covid-19, sehingga beberapa perencanaan yang telah dibuat tidak berjalan dengan lancar. Beberapa kegiatan pelatihan dilakukan di rumah masing-masing karena mengikuti anjuran pemerintah untuk mengurangi penularan Covid-19 (Nopiyanto, 2020; Raibowo & Nopiyanto, 2020).

Adanya kebijakan *work from home* memberikan dampak negatif bagi atlet PON Bengkulu yaitu menurunkan kemampuan atlet untuk mengelola stress selama latihan di masa pandemi, turunnya nilai keyakinan diri yang dialami oleh atlet untuk berprestasi di PON

Papua 2021, turunnya kemampuan untuk mengatasi hasil buruk yang terjadi di masa pandemi dan yang akan terjadi di PON Papua 2021.

Tingginya tingkat kepribadian atlet Bengkulu yang sedang mengikuti pelatihan persiapan untuk bertanding di PON Papua 2021 dikarenakan atlet telah berpengalaman dalam mengikuti kejuaraan nasional, hal ini membuat atlet Bengkulu dapat mengatasi gangguan psikologis saat latihan maupun bertanding.

Penelitian dari Dongoran & Kalalo, (2020) menyatakan bahwa profil psikologis atlet PON Papua berada pada kategori yang baik atau tinggi, yang terdiri dari motivasi berprestasi, persiapan mental, konsentrasi, kepercayaan diri. Sehingga, dengan adanya pengalaman bertanding baik secara nasional maupun internasional maka tidak mengherankan jika dalam penelitian ini kepribadian atlet PON Bengkulu menuju PON XX Papua 2021 dalam kategori yang tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kepribadian atlet Provinsi Bengkulu yang sedang dalam masa pelatihan menuju PON XX Papua 2021 memiliki kepribadian dalam kategori yang baik. Disarankan kepada pelatih dan atlet PON Bengkulu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kepribadian dan keterampilan psikologis melalui program latihan keterampilan psikologis supaya mendapatkan prestasi optimal di PON XX Papua 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Algani, P. W., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Mental Toughness dan Competitive Anxiety pada Atlet Bola Voli. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 93–101.
- Allen, M. S., Greenlees, I., & Jones, M. (2013). Personality in sport: A comprehensive review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 6(1), 184–208.
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dongoran, M., Nopiyanto, Y., Saputro, D., & Nugroho, A. (2019). Comparison of Psychological Skills of Pencak Silat and Boxing Athletes (Study on Indonesian Training Camp athletes). *2nd International Conference on Social Science*, 383(Icss), 124–128. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.210>
- Dongoran, M. F., & Kalalo, C. N. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua Menuju PON XX Tahun 2020. *Journal Sport Area*, 5(1), 13-21.
- Habib, M. B., Waris, S., & Afzal, S. (2020). Personality traits predict in sports performance among university athletes. *The Spark*, 4(1), 149–159. <http://journal.suit.edu.pk/index.php/spark/article/view/471/432>
- Ilyasi, G., & Salehian, M. H. (2011). Comparison of personality traits between individual and team athletes. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 9(4), 527–530.
- Jahili, & Fatameh. (2011). Comparison of Personality Dimension. *Journal of Annals Biological Research*, 2(6), 554–560.
- Khan, B., Ahmed, A., & Abid, G. (2016). Using the “Big-Five”-for assessing personality traits of the champions: An insinuation for the sports industry. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 10(1), 175–191.
- Kuspriyani, D. S., & Setyawati, H. (2014). Survei Motivasi Prestasi Atlet Klub Bulutangkis Pendowo. *Journal of Physical Education, Health and Sport* 1(2), 108–114.
- Maksum, A. (2016). Kualitas Pribadi Atlet: Kunci Keberhasilan Meraih Prestasi Tinggi. *Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya*, 1–8.
- Mollazadeh, M., Gharayagh, H, G., Rostamizadeh, M., & Kateb, Y, M. (2019). Comparison of personality characteristics of athletes in team and individual sport. *International Journal of Motor Control and Learning*, 2(1), 2–8. <http://ijmcl.com/article-1-25-en.pdf>



- Nanda, F. A., & Dimiyati. (2019). The psychological skills of basketball athletes: Are there any differences based on the playing position? *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 74–82.
- Nopiyanto, Y. E., & Dimiyati, D. (2018). Karakteristik psikologis atlet Sea Games Indonesia ditinjau dari jenis cabang olahraga dan jenis kelamin. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 69–76.
- Nopiyanto, Y. E., Dimiyati, D., & Dongoran, F. (2019). Karakteristik Psikologis Atlet Sea Games Indonesia Ditinjau Dari Cabang Olahraga Tim. *Sporta Sainatika*, 4(2), 27-46.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Are There Difference The Psychological Characteristics Of Indonesiansea Games Athletes In Terms Of Team Sports Based On Sex ? *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(1), 72–80.
- Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(2), 139-148.
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., & Prabowo, G. U. (2021). Psychological Characteristics of Athletes at Student's Education and Training Center in Bengkulu. *Journal Sport Area*, 48-57.
- Novriansyah, B. N. (2019). *Ekstrakurikuler bola basket: apakah shooting free throw dipengaruhi imagery dan keyakinan diri?*
- Patsiaouras, A., Chatzidimitriou, M., Charitonidis, K., Giota, A., & Kokaridas, D. (2017). The Relationship of personality and trait anxiety between male and female volleyball players. *Annals of Applied Sport Science*, 5(3), 39–47. <https://doi.org/10.29252/acadpub.aassjournal.5.3.39>
- Pervin, L. ., & John, O. P. (2001). *Personality; Theory and Reasearch. 8 ed.* John Wiley & Sons, Inc.
- Petito, A., Altamura, M., Iuso, S., Padalino, F. A., Sessa, F., D'Andrea, G., Margaglione, M., & Bellomo, A. (2016). The relationship between personality traits, the 5HTT polymorphisms, and the occurrence of anxiety and depressive symptoms in elite athletes. *PLoS ONE*, 11(6), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0156601>
- Primita, H. Y., & Wulandari, D. A. (2014). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Burnout Pada Atlet Bulutangkis Di Purwokerto. *Psycho Idea*, 12(1), 10–18. <https://ptc.bps.org.uk/test-review/spq20-sport-personality-questionnaire>.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112-119.
- Sohrabi. (2011). Physcological profile of athletes in contact and non-contact sports. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 9(5), 638–664.
- Steca, P., Baretta, D., Greco, A., D'Addario, M., & Monzani, D. (2018). Associations between personality, sports participation and athletic success. A comparison of Big Five in sporting and non-sporting adults. *Personality and Individual Differences*, 121(September 2017), 176–183. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.09.040>
- Velikić, D., Knežević, J., & Rodić, N. (2014). Relations of Some Personality Traits and Characteristics of Sportsmen With the Level of Sports Anxiety. *Sportlogia*, 10(1), 35–43. <https://doi.org/10.5550/sgia.141001.en.005v>
- Wagiran. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waleriańczyk, W., & Stolarski, M. (2020). Personality and sport performance: The role of perfectionism, Big Five traits, and

anticipated performance in predicting the results of distance running competitions. *Personality and Individual Differences*, March, 109993. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109993>

Weinberg, R. ., & Gould, D. (2011). *Foundation Of Sport and Exercise Psychology*. Human Kinetics.